

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI & REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Desa Kenanga merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Letak geografis Desa Kenanga yang berada di sekitar pesisir pantai utara Jawa telah memberikan andil dalam ragam kebudayaan dan tradisi yang sarat akan nilai-nilai yang luhur. Sampai saat ini kebudayaan dan tradisi tersebut masih di lestarikan oleh masyarakat terutama yang tinggal di wilayah pedesaan. Tak terkecuali oleh masyarakat di Desa Kenanga.

Masyarakat di Desa Kenanga Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu seluruhnya adalah warga negara Indonesia dimana mayoritas adalah masyarakat beretnis Jawa yang dalam komunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Jawa dengan dialek khas bagian pesisir pantai utara Jawa Barat yang dikenal dengan dialek '*Dermayon*' atau dialek '*Bagongan*' untuk wilayah Kabupaten Indramayu.

Berdasarkan deskripsi dari pelaksanaan tradisi Unjung-unjungan Kebuyutan Canting yang telah dijelaskan pada Bab empat, sesungguhnya peneliti mendapati bahwa dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan terdapat banyak aktivitas yang mencerminkan gotong royong. Berkenaan dengan bagaimana masyarakat Desa Kenanga mengimplementasikan nilai gotong royong pada pelaksanaan tradisi Unjung-unjungan, dalam hal ini peneliti berkesimpulan bahwa implementasi nilai gotong-royong masyarakat Desa Kenanga dalam pelaksanaan tradisi Unjung-unjungan termanifestasi dalam wujud aktivitas-aktivitas serta partisipasi dari warganya. Dengan kalimat lain bahwa nilai gotong royong ini diimplementasikan dalam bentuk tenaga dan materi. Implementasi nilai gotong royong dalam bentuk tenaga termanifestasi pada aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Implementasi nilai gotong royong tercermin pada kegiatan mupul, yaitu kegiatan penggalangan dana yang dilakukan oleh beberapa warga yang menamakan dirinya sebagai panitia unjung-unjungan.

**Suwandi, 2019**

*IMPLEMENTASI NILAI GOTONG ROYONG MASYARAKAT DESA KENANGA PADA TRADISI UNJUNG-UNJUNGAN (Studi Etnografi pada Tradisi Unjung-unjungan di Desa Kenanga Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Implementasi nilai gotong royong tercermin pada kegiatan melean yang dilakukan oleh bapak-bapak setelah pengajian selesai.
3. Implementasi nilai gotong royong tercermin pada kegiatan beberes area Kebuyutan Canting yang meliputi: menyapu atau membersihkan area kebuyutan Canting, merapikan makam-makam yang terdapat diarea kebuyutan Canting (Kebuyutan Pati Gayung), merenovasi bangunan Kebuyutan Canting, memasang bendera-bendera di sekitar Kebuyutan Canting sampai memasang dan membongkar panggung yang digunakan untuk pengajian dan panggung pentas Sandiwara. Semua kegiatan atau aktivitas beberes kebuyutan sebagaimana dijelaskan diatas dilakukan oleh beberapa warga.
4. Implementasi nilai gotong royong tercermin pada kegiatan betek, yaitu aktivitas memasak yang dilakukan oleh ibu-ibu di teras kebuyutan.
5. Implementasi nilai gotong royong tercermin pada aktivitas numpeng, yaitu kegiatan membuat tumpeng dan makanan lain untuk di hantarkan ke Kebuyutan Canting. Aktivitas numpeng ini dilakukan oleh warga yang bertempat tinggal di sekitar kebuyutan canting.

Sementara implementasi nilai gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kenanga pada pelaksanaan tradisi Unjung-unjungan berupa materi terdiri dari beberapa bentuk, diantaranya:

1. Dalam bentuk uang, tercermin pada antusias masyarakat desa Kenanga dalam turut serta berpartisipasi melalui sumbangan uang guna mensukseskan tradisi Unjung-unjungan tersebut.
2. Dalam bentuk tumpeng (makanan), tercermin pada antusias warga desa Kenanga yang bertempat tinggal di sekitar lokasi Kebuyutan Canting yang berlomba-lomba membuat makanan tumpeng yang akan dihantarkan ke Kebuyutan Canting, dimana nantinya makanan tersebut akan dimakan bersama-sama dan sebagian lagi akan dibagikan kembali ke warga untuk dibawa pulang.
3. Dalam bentuk sumbangan sewa sarana & prasarana pendukung pada pelaksanaan tradisi Unjung-unjungan kebuyutan Canting, tercermin

dari inisiatif beberapa warga yang bertempat tinggal di sekitar lokasi kebuyutan Canting yang menyumbangkan sewa tenda, sewa mesin diesel dan sewa panggung pengajian.

Perlu untuk disampaikan kepada semua khalayak bahwa semua aktivitas dan berbagai bentuk partisipasi sebagaimana di sampaikan diatas dilakukan oleh masyarakat Desa Kenanga secara sukarela. Terutama warga yang tinggal di sekitar kebuyutan Canting yang terlibat aktif di dalam semua kegiatan pada pelaksanaan tradisi Unjung-unjungan.

## 5.2 Implikasi

Implementasi nilai gotong royong khususnya pada pelaksanaan sebuah tradisi yang melibatkan masyarakat banyak (kolektif) sangat berpengaruh terhadap keharmonisan di dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam penelitian ini yaitu pada masyarakat di Desa Kenanga. Selain itu pelaksanaan tradisi unjung-unjungan yang melibatkan partisipasi dari seluruh masyarakat ini juga turut berkontribusi dalam melestarikan kesenian-kesenian tradisional yang ada di Kabupaten Indramayu.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan rekomendasi bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

### 1. Bagi masyarakat Desa Kenanga

Dalam rangka menjaga nilai-nilai luhur terutama nilai gotong royong kiranya harus tetap dijadikan perhatian oleh masing-masing anggota masyarakat. Berbagai perubahan yang di bawa oleh arus globalisasi yang terjadi seperti dewasa ini hendaknya tidak serta merta merubah tatanan nilai budaya yang telah ada, akan tetapi masyarakat harus mampu mempertahankannya secara fleksibel dengan menyesuaikan terhadap kondisi zaman yang sedang terjadi, sehingga nilai-nilai luhur yang menjadi identitas tersebut akan tetap lestari sampai kapanpun. Termasuk di dalamnya adalah menyangkut nilai gotong royong harus tetap dilestarikan dengan cara terus-menerus

mengimplementasikannya dalam setiap aktivitas di dalam kehidupan bermasyarakat. Kemudian menyangkut tradisi-tradisi lokal masyarakat Desa Kenanga harus tetap melestarikannya. karena disadari atau tidak bahwa dengan melestarikan tradisi-tradisi tersebut berarti juga melestarikan nilai-nilai luhur terutama sekali adalah nilai gotong royong.

## 2. Bagi khalayak umum

Keaktifan masyarakat Desa Kenanga dalam gotong royong dapat dijadikan contoh dan tauladan yang baik bagi warga di desa-desa lainnya. Sungguh mereka sangat mengedepankan rasa saling bergotong royong di segala bidang, baik itu dalam membangun fasilitas umum maupun dalam melaksanakan hajatan yang sifatnya kolektif seperti dalam pelaksanaan tradisi Unjung-unjungan.

## 3. Bagi tenaga pengajar/guru/pendidik

Nilai gotong royong yang tetap hidup dalam masyarakat Desa Kenanga sesungguhnya memiliki relevansi terhadap IPS. Sehingga dapat diimplementasikan secara baik oleh peserta didik di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas atau di sekolah. Apalagi bagi guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, sungguh akan sangat relevan dengan penerapan nilai gotong royong tersebut. Di sini peran seorang pendidik/guru sangat penting sebagai perancang pembelajaran.

## 4. Bagi peneliti

Peneliti dalam hal ini menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Ketidaksempurnaan itu antara lain pada penelitian ini peneliti belum dapat membuat suatu dokumentasi dalam bentuk rekaman video. Oleh karenanya, peneliti merekomendasikan kepada peneliti lain yang memiliki minat dalam mengkaji kegotong-royongan masyarakat pedesaan pada pelaksanaan tradisi tertentu. agar memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam penelitian ini sehingga akan lebih sempurna dan lebih baik lagi.